

## ***Habbatussauda* dalam Peningkatan Imun di Masa Covid-19**

**Muhamad Ikhsan**

Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
[muhamadicun20@gmail.com](mailto:muhamadicun20@gmail.com)

### **Abstract**

The purpose of this study is to discuss the hadith of Black Seed as an alternative in increasing immunity during the Covid-19 period. This research uses a qualitative approach through literature study by applying the method of *takhrij* hadith and *syarah* hadith. The interpretation is used to analyze contemporary issues. The results of the research and discussion show that the hadith about Black Seed as one of the authentic quality herbal treatments according to *takhrij* reviews so that it can be practiced as an Islamic argument. While the *syarah* of this hadith shows that Black Seed is used for the treatment of various diseases, moreover it is very useful for increasing one's body immunity, however this Black Seed also cannot absolutely be interpreted to treat all diseases, especially Covid-19, further research is needed on this matter. The conclusion of this study is that the hadith about Black Seed is *maqbul* for herbal treatment, but with the right rules and doses and it is even better if it is under the supervision of the relevant experts, namely health experts.

Keywords: Covid-19, Black Seed, Hadith, Medicine

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini yaitu membahas *hadits habbatussauda* sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan imun pada masa Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka dengan menerapkan metode *takhrij hadits* dan *syarah hadits*. Adapun interpretasi digunakan analisis isu kontemporer. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa *hadits* tentang *habbatussauda* sebagai salah satu pengobatan herbal berkualitas *shahih* menurut tinjauan *takhrij* sehingga dapat diamalkan sebagai dalil Islam. Sedangkan *syarah hadits* ini menunjukkan bahwa *habbatussauda* digunakan untuk pengobatan berbagai penyakit terlebih lagi sangat bermanfaat untuk meningkatkan

imunitas tubuh seseorang, namun demikian *habbatussauda* ini juga tidak bisa secara mutlak dimaknai mengobati keseluruhan penyakit terlebih lagi Covid-19, dibutuhkan penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut. Kesimpulan dari penelitian ini ialah bahwa *hadits* tentang *habbatussauda maqbul* bagi pengobatan herbal, namun dengan aturan dan dosis yang tepat serta lebih baik lagi jika dalam pengawasan orang ahli yang terkait, yakni ahli kesehatan.

Kata Kunci: Covid-19, Habbatussauda, Hadits, Obat

## **Pendahuluan**

*Habbatussauda* oleh masyarakat Indonesia dipahami sebagai obat dari segala penyakit berdasarkan *hadits* (Halim et al., 2020). Namun, disebutkan Ibn Hajar al-Asqalani dalam Kitab Fathul Bari, Syarah Shahih Bukhari bahwa Imam al-Khattabi menerangkan ungkapan “penawar segala penyakit” merupakan lafaz umum yang membawa maksud yang khusus (Halim et al., 2020). Penggunaan maksud yang khusus adalah tepat karena menurut Imam al-Khattabi tidak ada satu pun tumbuhan yang diciptakan oleh Allah Swt. di dunia ini yang terkumpul di dalamnya semua manfaat bagi tujuan pengobatan (Halim et al., 2020). Serta juga belum ada penelitian yang mengklaim dengan jelas bahwa *habbatussauda* merupakan obat Covid-19, melainkan secara keseluruhan membantu fungsi hati dalam mengelola zat toksik dalam tubuh (Arofi, 2021). Pernyataan antara dunia medis dan *hadits* tersebut secara tekstual seakan bertabrakan, oleh karena itu penulis ingin melakukan penyelesaian menggunakan teori ilmu *hadits* berikut syarahnya melalui pendekatan ilmu kesehatan.

Sejumlah ahli telah melakukan penelitian tentang *habbatussauda* terkait dengan pandemi Covid-19 sebagaimana dalam tinjauan pustaka ini. Antara lain Abdul, Halim, Amran, et al. (2020), “Wabah Covid-19 dan Hubungannya dengan Hadith Kelebihan Habbatus Sauda’,” *Universiti Sains Islam Malaysia*. Penelitian ini membahas tentang anjuran dari pemerintah Malaysia yang berisikan untuk melakukan *social distancing* serta juga dengan membahas *hadits* yang berkenaan bahwa *habbatussauda* dapat menyembuhkan segala macam penyakit. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis kritis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peraturan Pemerintah Malaysia terkait *social distancing* pada masa pandemi Covid-19 tidak bertentangan dengan ajaran Rasulullah serta juga pembahasan bahwa *habbatussauda* tidak dapat serta merta menyembuhkan Covid-19 (Halim et al.,

2020). Arofi, Zuhron (2021), "Optimis di Tengah Pandemi: Cara Rasulullah Menyelesaikan Pandemi," Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Studi Islam Universitas Muhammadiyah Magelang. Penelitian ini membahas tentang cara Rasulullah dalam menyelesaikan wabah penyakit yang ditinjau melalui *hadits-hadits* Rasulullah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan syarah *hadits*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa dalam menyelesaikan wabah Covid-19 dapat ditiru dari bagaimana di zaman Nabi juga telah ada dan dengan cara-cara yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an dan Al-*Hadits* untuk melakukan isolasi mandiri memakan kurma, *habbatussauda*, madu, dan sejenisnya, serta berharap kesembuhan hanya dari Allah (Arofi, 2021). Dalil, F.Y. (2016), "Hadis-hadis tentang Farmasi: Sebuah Kajian Intergratif dalam Memahami Hadis Rasulullah," *International Conference IAIN Batusangkar*. Penelitian ini menggunakan teori kesehatan masyarakat yang objeknya adalah berasal dari *hadits-hadits* Rasulullah yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi integratif. Kesimpulan pada penelitian ini adalah bahwa *hadits-hadits* Rasulullah cukup berkontribusi pada dunia kesehatan khususnya dalam bidang farmakologi (M.Dalil, 2017).

Penelitian terdahulu yang telah diulas pada tinjauan pustaka berkontribusi terhadap penyusunan kerangka berpikir ini. Mulai akhir tahun 2019 dunia internasional dihebohkan dengan munculnya penyakit yang dikenal dengan Covid-19 yang nama virusnya yaitu SARS-Cov-2 (Yuliana, 2020), tidak disangka yang mulanya hanya terjadi di Wuhan, Cina, dalam hitungan bulan dapat menyebar dengan cepat menjangkau ke setiap belahan dunia termasuk Indonesia. Upaya untuk memutus rantai penularan penyakit yang disebabkan oleh virus ini adalah dengan menghindari kontak dengan cara mempraktikkan *social* dan *physical distancing* dan meningkatkan kebersihan diri, serta meningkatkan imunitas atau pertahanan tubuh terhadap virus SARS-Cov-2 ini (Sumarmi, 2020). Seluruh umat Islam telah menerima paham, bahwa *hadits* Rasulullah Saw. itu sebagai pedoman hidup yang utama setelah Al-Qur'an (Rahman, 1974). Demikian pengertian *hadits* secara umum dibatasi sebagai segala perkataan, perbuatan, dan *taqrir* setelah kenabian (S. Puyu, 2012). *Takhrij* ialah menunjukkan atau mengemukakan letak asal *hadits* para sumbernya yang asli, yakni berbagai kitab, yang di dalamnya dikemukakan *hadits* itu secara lengkap dengan *sanadnya* masing-masing; kemudian, untuk kepentingan penelitian, dijelaskan kualitas *hadits* yang bersangkutan (S. Puyu, 2012). Berdasarkan penelusuran dengan kata "*habbatussauda*" ditemukanlah *hadits* yang terkait (yang menyebutkan *habbatussauda*) berjumlah delapan belas *hadits*, akan tetapi yang penulis akan

bahas pada penelitian ini hanyalah *hadits* riwayat Imam al-Bukhari No. 5255 Kitab Pengobatan Bab Habbatussauda dan pada versi Fathul Bari' No. 5687 (Saltanera, 2015). Seperti yang disebutkan oleh Subhi al-Shalih, kitab Shahih al-Bukhari dan Shahih Muslim adalah kitab yang paling *shahih* setelah Al-Qur'an (Bakar Adanan, 2020), setelah status *hadits* tersebut diketahui kemudian dilakukan syarah untuk menjelaskan makna yang terkandung teks *hadits* (Darmalaksana, 2021a), maka dari itu penelitian ini akan membahas "*hadits habbatussauda*" dengan cara *mentakhrij* dan melakukan syarah menggunakan pendekatan ilmu yang sejalan dan relevan dengannya. *Habbatussauda* adalah sejenis tumbuh-tumbuhan dikenal dengan nama "Jintan Hitam," jenis tanaman ini memiliki khasiat yang sangat ampuh untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan dan kecantikan (M.Dalil, 2017). Seperti yang disabdakan oleh Nabi Saw. dalam *hadits* yaitu "gunakanlah *habbatussauda* karena di dalamnya terdapat sejenis obat yang menyembuhkan pelbagai penyakit kecuali mati," dan juga membantu memperkuat sistem imun (Halim et al., 2020). Meskipun banyak manfaatnya, masyarakat awam tidak boleh mengambil kefahaman bahwa *habbatussauda* adalah obat untuk segala macam penyakit di dunia ini secara *literal* karena itu adalah pemahaman yang tidak tepat (Halim et al., 2020).

Berdasarkan paparan di atas, penulis berusaha menyusun formula penelitian, yaitu rumusan masalah, pertanyaan utama penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, 2020a). Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat syarah *hadits* tentang *habbatussauda* dalam peningkatan imun di masa Covid-19. Pertanyaan utama penelitian ini ialah bagaimana syarah *hadits* tentang *habbatussauda* dalam peningkatan imun di masa Covid-19. Tujuan penelitian ini yaitu membahas syarah *hadits* tentang *habbatussauda* dalam peningkatan imun di masa Covid-19. Sedangkan pertanyaan terperinci sebagai berikut: 1) Bagaimana teks *hadits* tentang *habbatussauda*; 2) Bagaimana kualitas *hadits* tentang *habbatussauda*; dan 3) Bagaimana syarah *hadits* tentang *habbatussauda* dalam peningkatan imun di masa Covid-19. Tujuan penelitian ini yaitu membahas *hadits habbatussauda* sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan imun pada masa Covid-19. Terlebih lagi penelitian ini dapat menambah wawasan bagi khalayak ramai agar senantiasa berhati-hati dalam memahami segala sesuatu, khususnya pada penelitian ini bahasannya adalah dunia kesehatan dan juga ilmu *hadits*.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka (Darmalaksana, 2020b) dengan menerapkan metode *takhrij hadits* dan syarah

*hadits* (Darmalaksana, 2020b). Adapun interpretasi digunakan analisis isu kontemporer (Darmalaksana, 2020b).

## Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan menyajikan beberapa hal berikut ini.

### 1. Teks Hadis *Habbatussauda*

Berdasarkan penelusuran *hadits* tentang *habbatussauda* melalui aplikasi Ensiklopedi Hadits Kitab 9 Imam (Saltanera, 2015), ditemukanlah beberapa *hadits* yang terkait, akan tetapi yang akan menjadi pembahasan utama pada penelitian ini ialah *hadits* riwayat al-Bukhari No. 5255 Kitab Pengobatan Bab Habbatussauda dan pada versi Fathul Bari' No. 5687, berikut ini.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ خَالِدِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ خَرَجْنَا وَمَعَنَا غَالِبُ بْنُ أَبَجْرٍ فَمَرَّصَ فِي الطَّرِيقِ فَقَدِمْنَا الْمَدِينَةَ وَهُوَ مَرِيضٌ فَعَادَهُ ابْنُ أَبِي عَتِيقٍ فَقَالَ لَنَا عَلَيْكُمْ بِهَذِهِ الْحَبِيبَةِ السُّودَاءِ فَخُذُوا مِنْهَا خَمْسًا أَوْ سَبْعًا فَاسْحَقُوهَا ثُمَّ افْطُرُوهَا فِي أَنْفِهِ بِقَطْرَاتٍ زَيْتٍ فِي هَذَا الْجَانِبِ وَفِي هَذَا الْجَانِبِ فَإِنَّ عَائِشَةَ حَدَّثَتْنِي أَنَّهَا سَمِعَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ هَذِهِ الْحَبَّةَ السُّودَاءَ شِفَاءٌ مِنْ كُلِّ دَاءٍ إِلَّا مِنَ السَّامِ قُلْتُ وَمَا السَّامُ قَالَ الْمَوْتُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami 'Ubaidullah telah menceritakan kepada kami Isra'il dari Manshur dari Khalid bin Sa'd dia berkata; Kami pernah bepergian yang di antaranya terdapat Ghalib bin Abjar, di tengah jalan ia jatuh sakit, ketika sampai di Madinah ia masih menderita sakit, lalu Ibnu Abu 'Atiq menjenguknya dan berkata kepada kami, "Hendaknya kalian memberinya habbatus sauda' (jintan hitam), ambillah lima atau tujuh biji, lalu tumbuklah hingga halus, setelah itu teteskanlah di hidungnya di sertai dengan tetesan minyak sebelah sini dan sebelah sini, karena sesungguhnya Aisyah pernah menceritakan kepadaku bahwa dia mendengar Nabi ﷺ bersabda, "Sesungguhnya habbatus sauda' ini adalah obat dari segala macam penyakit kecuali saam." Aku bertanya, "Apakah saam itu?" beliau menjawab, "Kematian" [H.R. Al-Bukhari].

### 2. Daftar Rawi dan Sanad *Hadits Habbatussauda*

*Takhrij hadits habbatussauda* ditampilkan dalam bentuk tabel berikut ini.

**Tabel 1. Daftar Rawi Sanad**

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama		Kalangan
		L	W			-	+	
1	Aisyah binti Abi Bakar Ash Shiddiq		58 H.	Madinah	Ummu 'Abdullah			Shahabat
2	Abdullah bin Muhammad Abi 'Atik bin 'Abdur Rahman bin Abi Bakar			Madinah			Al-Ajli: Tsiqah; Ibnu Hibban: Tsiqah; Adz-Dzahabi : Tsiqah	Tabi'in <i>Middle Generation</i>
3	Khalid bin Sa'ad, maula Abi Mas'ud al-Badariy		130 H.	Kufah			Ibnu Hibban: Disebut dalam ats-Tsiqah; Yahya bin Ma'in: Tsiqah; Ibnu Hajar al-Asqalani: Tsiqah; Adz-Dzahabi : Tsiqah	Tabi'in <i>Old Generation</i>
4	Manshur bin al-Mu'tamir		132 H.	Kufah	Abu 'Ittab		Al-Ajli: Tsiqah tsabat; Ibnu Hajar al-Asqalani: Tsiqah tsabat;	Tabi'in ( <i>not see Shahabah</i> )

							Abu Hatim: Tsiqah; Ibnu Sa'd: Tsiqah ma'mun	
5	Isra'il bin Yunus bin Abi Ishaq		160 H.	Kufah	Abu Yusuf		Ibnu Hibban: Disebut dalam ats- Tsiqah; Ibnu Hajar al- Asqalan i: Tsiqah	Tabi'ut Tabi'in <i>Old Generation</i>
6	Ubaidulla h bin Musa bin Abi al- Mukhtar Badzam		213 H.	Kufah	Abu Muhamm ad	Ibnu Hajar: Tsiqah berpaha m Syiah	Yahya bin Ma'in: Tsiqah ; Abu Hatim: Shaduu q tsiqah; Al-Ajli: Tsiqah; Ibnu Adi: Tsiqah; Ibnu Hibban: Disebut dalam ats- Tsiqah; Adz- Dzahabi : Tsiqah	Tabi'ut Tabi'in <i>Ordinary Generation</i>
7	Abdullah bin Muhamm ad bin Abi Syaibah Ibrahim		235 H.	Kufah	Abu Bakar		-Ahmad bin Hambal: Shaduu q	Tabi'ul Atbal <i>Old Generation</i>

	bin 'Utsman						-Abu Hatim: Tsiqah	
8	Abu Abdillah Muhamm ad bin Ismail bin Ibrahim bin al- Mughirah bin Bardizbah al-Ju'fi al- Bukhari	194 H.	256 H.	Bukhara	Abu Abdullah		Imam Hadith	Mudawwin

Tabel 1 merupakan daftar *rawi* dan sanad *hadits* riwayat Imam al-Bukhari No. 5255 Kitab Pengobatan Bab Habbatussauda dan pada versi Fathul Bari' No. 5687 tentang *habbatussauda*. Pada tabel tersebut terdapat matrik rawi-sanad, tahun lahir dan wafat, negeri, kunyah (panggilan), komentar ulama, dan disebutkan pula kalangannya. *Hadits* ini diriwayatkan oleh 8 (delapan) orang *rawi* mulai dari *mukharrij* sampai *mudawwin*. Hanya 1 (satu) orang rawi yang tidak diketahui tahun lahir dan wafat, yaitu Abdullah bin Muhammad Abi 'Atik bin 'Abdur Rahman bin Abi Bakar. Semua ulama memberikan komentar positif (*ta'dil*) kecuali penilaian negatif (*jarh*) terhadap Ubaidullah bin Musa bin Abi al-Mukhtar Badzam yakni disebut *tsiqah* berpaham Syiah (Saltanera, 2015). Menurut ilmu *hadits*, *rawi* terakhir adalah sanad pertama sedangkan *rawi* pertama ialah sanad terakhir (Darmalaksana, 2021b).

### 3. Kualitas *Hadits Habbatussauda*

Syarat *hadits* berkualitas *shahih* bila sanad bersambung, *rawi* adil dan *dhabit*, matan *hadits* tidak janggal dan tidak cacat (Darmalaksana, 2018). Pada Tabel 1 tampak Ibnu Hajar menilai Ubaidullah bin Musa bin Abi al-Mukhtar Badzam sebagai *tsiqah* berpemahaman Syiah. Akan tetapi jika dilihat secara keseluruhan ternyata bukan hanya Ubaidullah bin Musa saja periwayat yang tertuduh Syiah di dalam kitab *Shahih Bukhari*, melainkan ada 12 *rawi* yang tertuduh Syiah termasuk di dalamnya adalah Ubaidullah bin Musa (Alis, 2017). Ubaidillah bin Musa juga ternyata merupakan seorang periwayat yang terdapat dalam kitab *hadits* Imam Muslim, Abu Dawud, at-Tirmidzi, an-Nasa'i, dan Ibnu Majah (Alis, 2017). Ibnu Hajar al-Asqalani mengomentari Ubaidillah bin Musa sebagai seorang yang *Tasyayyu'* (Alis, 2017). *Tasyayyu'* jika mengikuti istilah yang digunakan oleh Ibnu Hajar al-Asqalani berarti mencintai *Saidina*

'Ali dan mengutamakaninya dibanding semua *shahabat* lain (Alis, 2017). Lalu, lafaz-lafaz *jarh* seperti: *Syiah*, *tasyayyu'*, *rafadh*, dan *ghulat* seperti disebutkan pada kitab *Tahzib al-Kamal* karya al-Mizzi bahwa istilah-istilah itu hanya sebatas melebihi *Saidina 'Ali* daripada *shahabat-shahabat* lain, namun tidak sampai mengkafirkan para *shahabat* lainnya (Alis, 2017). Selanjutnya para *perawi* yang tertuduh Syiah pada kitab *Shahih al-Bukhari* hanya meriwayatkan dalam permasalahan akhlak dan fikih bukanlah dalam masalah hukum dan akidah (Alis, 2017). Lalu perbedaan lainnya lagi ialah, Syiah pada zaman dahulu berbeda dengan Syiah pada zaman sekarang, perbedaannya hanyalah dari aspek politik dan kecintaan kepada Ahlulbait lebih tinggi dibandingkan *shahabat* lainnya dan hal itu tidaklah merusak kualitas *hadits* yang diriwayatkan oleh para *perawi* yang berpaham Syiah selagi mereka masih ada syarat yang baik dalam meriwayatkan *hadits* (Alis, 2017). Senada dengan pandangan mayoritas ahli *hadits* "apabila *hadits* atau riwayat yang disebutkan oleh Imam Muslim ataupun Imam al-Bukhari dalam kitab *Shahihnya* melalui jalur para *perawi mubtadi'* (pelaku *bid'ah*) walaupun seorang *perawi* Syiah maka diharapkan tidak gegabah untuk menyudutkannya karena banyak pertimbangan yang diyakini oleh kedua *mudawwin* tersebut, sehingga periwayatannya dari jalur para periwayat *mubtadi'* walaupun Syiah tidaklah mengurangi kesahihan *hadits* bahkan tidak ada unsur propaganda terhadap ajaran sekte para periwayat tersebut dikarenakan sifat kejujuran yang dimiliki oleh para periwayat *mubtadi'* tersebut" (Tujang, 2017).

Persambungan sanad merupakan salah satu dari beberapa unsur yang sangat penting untuk menentukan keshahihan sanad *hadits* (Firdaus, 2015). Syarat sanad bersambung adalah bertemu (*liqa'*) antara guru yaitu penyampai *hadits* dan murid yakni penerima *hadits* (Darmalaksana, 2018, 2020c, 2021b). Antara guru dan murid dapat dikatakan bertemu apabila sezaman dan atau mereka berada di satu wilayah, yang mana hal itu dapat dilihat dari tahun lahir dan wafat para periwayat (Darmalaksana, 2018, 2020c, 2021b). Apabila para periwayat tidak diketahui tahun lahir dan wafat, maka para *rawi* dapat diasumsikan rata-rata berusia kurang lebih 90 tahun (Darmalaksana, 2018, 2020c, 2021b, 2021a). Berdasarkan kaidah tersebut, meskipun pada Tabel 1 beberapa *rawi* tidak diketahui tahun lahir dan wafat, maka para *rawi* diperkirakan bertemu antara guru dan murid. Dengan kata lain sanad *hadits* pada Tabel 1 dapat dikatakan bersambung atau *hadits* yang memiliki sanad bersambung bisa diistilahkan dengan *muttashil* (Firdaus, 2015).

Selain dari sisi *rawi* dan sanad, kualitas *hadits* juga ditinjau dari segi matannya dengan syarat terhindar dari *syadz* dan *'illat* (Chandra & M, 2016). Dari sisi matan, teks *hadits* tentang *habbatussauda* ini tidak janggal dalam arti

struktur kalimat tersusun sistematis dan logis, serta tidak bertolak belakang dengan al-Qur'an dan juga *hadits* lain. Dengan demikian dari paparan yang telah dijelaskan, dapat diambil kesimpulan bahwa *hadits* ini dapat diterima sebagai *hadits shahih*. Terlebih lagi *hadits* ini terdapat dalam kitab Shahih al-Bukhari, yang kriteria beliau merupakan yang sangat ketat dalam pemilihan *hadits* untuk diambil ke dalam kitabnya (al-Jami' al-Shahih), bahkan Imam al-Bukhari jelas berkata "*Ma adkhaltu fi al-Jami' Illa Ma Shahha*" (Muhsin, 2016).

#### 4. Syarah *Hadits Habbatussauda*

Kata syarah yang diindikasikan kepada *hadits* Nabi berarti merupakan suatu upaya untuk menjelaskan atau mengungkapkan makna yang terkandung pada teks *hadits* (Muhtador, 2016). Syarah *hadits* berguna untuk memberikan pemahaman bagi pengamal *hadits* tersebut (Darmalaksana, 2021b). *Hadits* dapat diamalkan (*ma'mul*) apabila *hadits* tersebut diterima (*maqbul*) melalui *takhrij* (Darmalaksana, 2021b). Seperti telah diuraikan status *hadits* riwayat Imam al-Bukhari No. 5255 berkualitas *shahih*.

Disebutkan dalam *hadits* riwayat Imam al-Bukhari No. 5255 bahwa *habbatussauda* merupakan obat segala penyakit kecuali *as-saam* (kematian), namun ternyata maksudnya bisa saja bukan *habbatussauda* murni melainkan ada campuran bahan lain juga (Al-Asqalani, 2002). Seperti disebutkan pada riwayat al-A'yun yang dikutip al-Isma'ili yang diperjelas oleh riwayat Ibnu Abi Syaibah, kemudian ditemukan pula dari *hadits* Buraidah yang dinukil dari al-Mustaghfiri dalam kitab ath-Thibb melalui jalur Hassam dari Ubaidillah bin Buraidah dari Nabi Saw. bahwa diperintahkan untuk mengambil dua puluh satu biji *habbatussauda* dan letakkan pada selembar kain lalu rendam dalam air satu malam, lalu singkatnya pada hari-hari setelahnya diteteskan pada lubang hidung (Al-Asqalani, 2002). Menurut Syaikh Utsaimin (n.d.) pernyataan "obat segala macam penyakit kecuali *as-saam*" adalah bersifat universal karena hakikatnya kematian tidak dapat dipengaruhi oleh segala macam obat.

*Habbatussauda* adalah sejenis tumbuh-tumbuhan yang dikenal dengan berbagai jenis nama di antaranya jintan hitam, *black cumin*, *nigella sativa*, *corek out*, kalonji, *natural seed*, *black caraway* (M.Dalil, 2017), dan mungkin masih banyak lagi. Tumbuhan ini memiliki banyak manfaat untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan dan kecantikan (M.Dalil, 2017).

Seperti disebutkan oleh Maharani Amanulloh dan Ester Krisdayanti (2019) jintan hitam memiliki manfaat farmakologis di antaranya sebagai antioksidan, antidiabetes, antialergi, antiinflamasi, dan sebagai imunomodulator, sehingga jintan hitam sering digunakan sebagai obat herbal. Telah terbukti bahwa hasil percobaan penggunaan *nigella sativa* (*habbatussauda*)

terhadap orang yang memiliki penyakit *osteoarthritis* (penyakit radang sendi) dengan hasil berkurangnya rasa nyeri yang diderita oleh para pemilik penyakit radang sendi tersebut (Widjaja, 2020).

Seperti diketahui bahwa Covid-19 merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan serta juga akan mudah menginfeksi seseorang yang memiliki sistem imun yang rendah (Amalia et al., 2020). Virus ini juga lebih rentan menginfeksi orang yang memiliki komorbid seperti: diabetes, *hyperglycemia*, *cardiovascular disorder*, *hypertension*, serta juga penyakit-penyakit *autoimmune* (Islam et al., 2021). Berdasarkan hasil penelitian, diuraikan bahwa, *nigella sativa seed* dengan kandungan-kandungan utama di dalamnya seperti *thymoquinone*, *nigellidine*, dan *a-hederin* bermanfaat untuk: 1) Meningkatkan respon imun, 2) Mengaktifkan *autophagy*, 3) Menurunkan inflamasi, 4) Menurunkan *oxidative stress*, dan 5) Bermanfaat juga menurunkan *comorbidities* pemicu diabetes, *hyperglycemia*, *cardiovascular disease*, *paediatric multisystem inflammatory syndrome*, *kawasaki like disease*, darah tinggi, dan *bacterial co-infection* (Islam et al., 2021).

Status *hadits* riwayat Imam al-Bukhari No. 5255 berkualitas *shahih*, baik sanad maupun matan. Dengan demikian *hadits* ini *maqbul* dan *ma'mul bih* bagi amalan Islam (Darmalaksana, 2021b). Walaupun demikian, penggunaan *habbatussauda* juga meski mengikuti aturan pakai yang telah ditetapkan oleh para ahli terkait dengan obat-obatan, yakni para tenaga medis khususnya para ahli di bidang kesehatan.

### **Kesimpulan**

Sebelum adanya virus Covid-19 dan sebelum berkembang pesatnya ilmu pengetahuan khususnya ilmu kedokteran seperti saat ini, telah seribu tahun lebih Rasulullah Saw. memberitahukan bahwa di dalam *habbatussauda* terdapat obat untuk berbagai macam penyakit, sehingga kita perlu meyakini bahwa memang hebatlah informasi dan segala sesuatu yang berasal dari Nabi, walaupun tidak bisa dimaknai seutuhnya bahwa obat untuk segala macam penyakit mutlak. Dari sisi ilmu *hadits*, *hadits* yang telah dipaparkan di awal pembahasan yaitu H.R. al-Bukhari No. 5255 jelaslah dapat diterima dan otomatis *ma'mul bih* bagi amalan muslim dikarenakan *hadits* ini jelas berada di dalam kitab *Shahih al-Bukhari* dan juga seperti telah dipaparkan bahwa komentar negatif terhadap salah satu *perawinya* dapatlah diterima karena tidak merusak kualitas *hadits*. Adapun untuk peningkatan imunitas seseorang *habbatussauda* dapatlah digunakan pada kebanyakan orang tanpa terkecuali orang dengan kondisi tertentu, tetapi untuk memaknai benar-benar obat bagi segala penyakit kuranglah tepat, sehingga pada dasarnya

ketika sakit berobatlah dengan obat yang sesuai dengan macam penyakitnya, bukan hanya dengan *habbatussauda*. Diharapkan penelitian ini memiliki manfaat bagi khazanah pengetahuan Islam, sehingga diharapkan bagi para peneliti khususnya di bidang kesehatan untuk mengkaji ulang bagaimana langkah yang terbaik dalam menanggulangi Covid-19 serta juga dalam pengolahan obat-obat tradisional seperti *habbatussauda* yang telah disinggung pada penelitian ini. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan baik dalam penguasaan ilmu *hadits* maupun dalam bidang ilmu kesehatan sehingga dibutuhkan penelitian lebih lanjut, yang mungkin bisa membantah atau mendukung penelitian ini.

### Daftar Pustaka

- Al-'Utsaimin, S. M. bin S. (n.d.). *Syarah Shahih al-Bukhari*. Darus Sunnah.
- Al-Asqalani, I. H. (2002). Fathul Baari: Penjelasan Kitab Shahih al-Bukhari. In 28. Pustaka Azzam.
- Alis, M. K. Bin. (2017). *Perawi yang Tertuduh Syiah dalam Shahih al-Bukhari*. UIN Suska Riau.
- Amalia, L., Irwan, & Hiola, F. (2020). Analisis Gejala Klinis dan Peningkatan Kekebalan Tubuh Untuk Mencegah Penyakit Covid-19. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 2(2). <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v2i2.6134>
- Amanulloh, M., & Krisdayanti, E. (2019). Jintan Hitam Sebagai Imunomodulator dan Anti Inflamasi pada Pasien Asma. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 1(1), 115–120. <https://doi.org/doi.org/10.37287/jppp.v1i1.32>
- Arofi, Z. (2021). *View of Optimis di Tengah Pandemi: Cara Rasulullah Menyelesaikan Masalah Pandemi*. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/ce/article/view/4417/2032>
- Bakar Adanan, A. (2020). Kitab Shahih Al-Bukhari. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 6, 148–162.
- Chandra, A. F., & M, B. (2016). Kriteria Ke-shahih-an Hadis Menurut al-Khathib al-Baghdadi Dalam Kitab al-Kifayah fi 'Ilm al-Riwayah. *Jurnal Ushuluddin Uin Sultan Syarif Kasim Riau*, 24(2), 162–174. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/jush.v24i2.1725>
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, 95–106. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/8585>
- Darmalaksana, W. (2020a). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Jurnal Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020b). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati*

Bandung, 1-6.

- Darmalaksana, W. (2020c). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1, 1-7.
- Darmalaksana, W. (2021a). Herbal Tumbuhan Senna dalam Pengobatan Infeksi Covid-19: Studi Takhrij dan Syarah Hadis. *Pre-Print Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 19, 1-11. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/41967%0A>
- Darmalaksana, W. (2021b). *Kosmetik Halal sebagai Lifestyle untuk Kesehatan: Studi Takhrij dan Syarah Hadis*.
- Firdaus. (2015). Penelitian Persambungan Sanad Hadis. *Al-Qalam Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 7(1), 67-80. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v7i1.179>
- Halim, A. A., Kamel, A., Ii, M., Zakaria, N., Mohd, W., Iv, S., Najihuddin, S., Hassan, S., Salaeh, A., & Hoque, M. (2020). *Habbatus Sauda'*. [https://oarep.usim.edu.my/jspui/bitstream/123456789/6852/1/Wabak Covid-19 dan Hubungannya Dengan Hadith Kelebihan Habbatus Sauda'.pdf](https://oarep.usim.edu.my/jspui/bitstream/123456789/6852/1/Wabak%20Covid-19%20dan%20Hubungannya%20Dengan%20Hadith%20Kelebihan%20Habbatus%20Sauda'.pdf)
- Islam, M. N., Hossain, K. S., Ferdous, J., Rahman, M., & Uddin, J. (2021). Revisiting pharmacological potentials of Nigella sativa seed : A promising option for COVID-19 prevention and cure. *National Research Foundation of Korea*, 35(3), 1329-1344. <https://doi.org/10.1002/ptr.6895>
- M.Dalil, F. Y. (2017). Hadis-hadis Tentang Farmasi; Sebuah Kajian Integratif Dalam Memahami Hadis Rasulullah. *Proceeding IAIN Batusangkar*, 1(1), 309-326. <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/proceedings/article/view/551>
- Muhsin, M. (2016). Metode Bukhari dalam al-Jami' al-Shahih: Tela'ah atas Tashhah dan Tadh'if menurut Bukhari. *Jurnal Holistic Al-Hadis*, 02(02), 279-291. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32678/holistic.v2i2.953>
- Muhtador, M. (2016). Sejarah Perkembangan Metode dan Pendekatan Syarah Hadis. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, 2(2), 259-272. <https://doi.org/10.21043/riwayah.v2i2.3130>
- Rahman, F. (1974). *Ikhtisar Mushthalahul Hadits*. Al-Ma'arif.
- S. Puyu, D. (2012). *Metode Takhrij Al-Hadis melalui Kosa Kata, Tematik dan CD Hadis* (Z. Alwi (ed.)). Alauddin University Press.
- Saltanera. (2015). *Ensiklopedi Hadits Kitab 9 Imam*. Lembaga Ilmu Dan Dakwah Publikasi Sarana Keagamaan, Lidwa Pusaka. <https://store.lidwa.com/get/>

- Sumarmi, S. (2020). Kerja Harmoni Zat Gizi dalam Meningkatkan Imunitas Tubuh Terhadap Covid-19: Mini Review. *Amerta Nutrition*, 4(3), 250. <https://doi.org/10.20473/amnt.v4i3.2020.250-256>
- Tujang, B. (2017). Intensitas Pengaruh Periwaiyan Perawi Propagandis Tasyayyu', Syi'ah dan Rafidah Terhadap Ajaran Syi'ah atau Sunni (Studi Analisis Terhadap Riwayat Perawi-perawi Dalam Shahih Muslim). *Al-Majaalis: Jurnal Dirasat Islamiyah*, 5(1), 1-56. <https://doi.org/https://doi.org/10.37397/almajaalis.v5i1.85>
- Widjaja, C. H. (2020). Literatur Riview Manfaat Jintan Hitam ( *Nigella sativa* ) sebagai Antiinflamasi dan Pereda Nyeri pada Osteoarthritis ( OA ). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 902-907. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.433>
- Yuliana, Y. (2020). Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 187-192. <https://doi.org/10.30604/well.95212020>